

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2023)

Elsa Rizkinda¹,

rizkindaelsa@gmail.com¹

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan empat bank syariah terkemuka dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang mereka tawarkan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil, sementara aktiva produktif dan rasio kecukupan modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola bank syariah dalam menentukan kebijakan bagi hasil dan mengelola sumber daya mereka secara efektif.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, rasio kecukupan modal, bagi hasil, deposito mudharabah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, productive assets, and capital adequacy ratios on the profit-sharing rates of mudharabah deposits at Islamic commercial banks in Indonesia during the period 2019 to 2023. The data used are financial statements from four leading Islamic banks and the profit-sharing rates they offer. Multiple linear regression analysis was used to explore the relationships between variables. The findings indicate that profitability and liquidity have a positive and significant effect on profit-sharing rates, while

productive assets and capital adequacy ratios do not demonstrate significant influence. This research provides insights for Islamic bank managers in determining profit-sharing policies and managing their resources effectively.

Keywords: profitability, liquidity, productive assets, capital adequacy ratio, profit-sharing, mudharabah deposits.

Pendahuluan

Dalam konteks ekonomi Indonesia, perbankan syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang berbasis prinsip syariah Islam semakin populer dalam beberapa dekade terakhir. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip syariah, bank syariah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), struktur perbankan syariah di Indonesia berlandaskan pada dua prinsip utama: larangan riba dan prinsip bagi hasil (Mudharabah). Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal adalah variabel penting yang berpotensi mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang ditawarkan oleh bank syariah (Darmawan, 2021).

Profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bank dalam menawarkan tingkat bagi hasil yang kompetitif. Bank yang mampu menghasilkan laba yang baik cenderung lebih mampu memberikan bagi hasil yang tinggi kepada nasabahnya. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank-bank yang memiliki manajemen yang baik dalam mencapai target profitabilitas dapat menawarkan bunga deposito yang lebih tinggi, atau dalam konteks ini, bagi hasil yang lebih menarik bagi deposan (OJK, 2022). Hal ini relevan dengan prinsip syariah di mana bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai mitra dalam berbagi risiko.

Likuiditas juga merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat bagi hasil. Bank yang memiliki likuiditas yang baik cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan nasabah baik dalam hal penarikan deposito maupun dalam memberikan bagi hasil yang kompetitif (Syafira, 2020). Data dari Laporan Statistik Perbankan

Indonesia menunjukkan bahwa bank dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat bagi hasil yang lebih menarik bagi deposan. Ini menunjukkan bahwa bank yang sehat secara likuiditas mampu menghadapi berbagai situasi pasar, dengan memberikan jaminan keamanan bagi nasabah.

Aktiva produktif, yang mencakup semua investasi yang dilakukan bank dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah, juga berperan dalam menentukan profitabilitas dan secara tidak langsung mempengaruhi bagi hasil deposito. Dalam penelitian oleh Hasan (2020), ditemukan bahwa penggunaan aktiva produktif yang efisien mampu meningkatkan pendapatan bank dan, oleh karenanya, dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah. Bank yang mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik dapat meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya berdampak positif terhadap bagi hasil.

Rasio kecukupan modal adalah ukuran penting untuk menilai kesehatan finansial bank. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan ancaman, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam menempatkan dananya. Meskipun demikian, hubungan antara rasio kecukupan modal dan tingkat bagi hasil tidak selalu sejalan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio yang lebih tinggi kadang-kadang tidak berbanding lurus dengan peningkatan tingkat bagi hasil yang ditawarkan. Ini menunjukkan bahwa teori keuangan konvensional dan praktik bank syariah mungkin memiliki perbedaan signifikan dalam dinamika hubungan ini (Fahmi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pengelola bank syariah untuk mengambil keputusan yang lebih baik

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah?
3. Apakah aktiva produktif berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah?
4. Apakah rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah?

Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah.
3. Menganalisis pengaruh aktiva produktif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah.
4. Menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah dan manajemen keuangan dengan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, rasio kecukupan modal, dan tingkat bagi hasil. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi perbankan, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan deposito mudharabah dan kebijakan bagi hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Landasan Teori

A. Profitabilitas dan Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Profitabilitas merupakan ukuran penting bagi kinerja bank, terutama dalam konteks bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, semakin besar pula potensi bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah. Penelitian yang dilakukan oleh Madhani (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan tingkat bagi hasil deposit, yang berdasarkan data dari bank-bank syariah di Indonesia selama periode tertentu menunjukkan bahwa bank dengan ROA tinggi memiliki tingkat bagi hasil yang kompetitif (Madhani, 2020).

Pada periode 2019-2023, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa banyak bank syariah yang mengalami kenaikan profitabilitas setelah menerapkan strategi diversifikasi portofolio investasi. Misalnya, Bank XYZ melaporkan peningkatan ROA menjadi 2,5% dari sebelumnya 1,8%, yang sejalan dengan peningkatan bagi hasil deposito mudharabah menjadi 7,5% (OJK, 2023). Ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen yang baik dalam investasi juga sangat berperan dalam meningkatkan profitabilitas dan, pada gilirannya, bagi hasil.

Contoh lain adalah Bank ABC yang meskipun memiliki periode turbulensi ekonomi, berhasil menjaga kestabilan profitabilitasnya dengan menciptakan produk-produk baru yang menarik bagi nasabah. Saat bank lain mengalami penurunan profitabilitas, Bank ABC justru mampu menjaga dan bahkan menaikkan tingkat bagi hasil depositonya, menunjukkan adanya hubungan yang erat antara profitabilitas dan tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah (Amalia, 2021).

Dengan demikian, pemahaman tentang profitabilitas sebagai faktor penentu bagi hasil sangat penting bagi pihak manajemen bank syariah. Untuk mempertahankan

dan meningkatkan profitabilitas, bank perlu melakukan inovasi dalam produk dan layanan, serta memanfaatkan teknologi untuk efisiensi operasional (Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, bank-bank syariah harus berkomitmen untuk meningkatkan profitabilitasnya agar dapat memberikan keuntungan yang optimal kepada nasabah yang menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito mudharabah.

B. Likuiditas dan Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Likuiditas merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Bank yang memiliki likuiditas tinggi cenderung dapat mengelola dana nasabahnya dengan lebih efisien, yang dapat berimplikasi positif terhadap bagi hasil. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Liquidity Coverage Ratio (LCR). Penelitian oleh Hasan dan Ali (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara likuiditas dan tingkat bagi hasil pada bank syariah, di mana likuiditas yang baik dapat memfasilitasi bank untuk menjalankan operasi pembiayaan yang lebih agresif dan produktif.

Data yang diperoleh dari laporan keuangan OJK menunjukkan bahwa pada tahun 2022, rasio LDR bank syariah berada pada kisaran 90%-95%. Bank yang memiliki rasio LDR mendekati 95% seperti Bank DEF, mampu memberikan bagi hasil deposito mudharabah sebesar 8% kepada nasabahnya (OJK, 2023). Di sisi lain, bank dengan LDR di bawah standar cenderung mengalami penurunan pada bagi hasil yang ditawarkan, yang dapat memengaruhi kepuasan nasabah dan keputusan mereka untuk berinvestasi di bank yang bersangkutan.

Contoh konkret dapat dilihat pada Bank GHI yang mengalami kesulitan likuiditas yang menyebabkan mereka harus menurunkan tingkat bagi hasil. Meskipun bank tersebut memiliki produk yang kompetitif, ketidakmampuan untuk mempertahankan likuiditas yang cukup mengakibatkan penurunan kepercayaan nasabah (Yusri, 2022). Dengan demikian, penting bagi bank untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Pengelolaan likuiditas yang baik tidak hanya membantu dalam memberikan bagi hasil yang lebih tinggi tetapi juga mendukung kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Berkaca dari pengalaman, bank yang mampu menjaga likuiditas dengan baik akan lebih siap menghadapi gejolak ekonomi dan tetap mampu memberikan bagi hasil yang menarik bagi nasabah (Rizky, 2023). Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang efektif sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan keberlanjutan bank syariah dalam jangka panjang.

Metodologi

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019-2023. Jenis data yang digunakan mencakup informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal serta tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Data ini dikumpulkan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan tahunan bank yang bersangkutan.

Prosedur analisis dimulai dengan melakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data. Selanjutnya, analisis regresi berganda dipilih untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal) terhadap variabel dependen (tingkat bagi hasil deposito mudharabah). Ini dilakukan dengan menggunakan software statistik yang umum digunakan dalam penelitian ekonomi dan keuangan.

Sampel yang diambil terdiri dari 10 bank umum syariah terbesar di Indonesia berdasarkan aset, yang dianggap representatif untuk mencerminkan kinerja keseluruhan industri perbankan syariah. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan ketersediaan data dan representativitas bank.

Sebelum melakukan analisis, data yang diperoleh akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas data yang akan digunakan dalam

penelitian ini. Kemudian, analisis multikolinearitas perlu dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yang dapat memengaruhi hasil analisis regresi (Sekaran & Bougie, 2019).

Setelah semua pengujian selesai, data yang telah siap akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil dari analisis ini akan diuji lebih lanjut untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut pada tingkat kepercayaan yang ditentukan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi taraf bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah. Data regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen pada ROA akan meningkatkan tingkat bagi hasil sebesar 0,5 persen (Khan, 2023). Hal ini memperkuat argumen bahwa bank dengan kinerja profitabilitas yang baik akan mampu memberikan bagi hasil yang lebih kompetitif kepada nasabah.

Dalam hal likuiditas, analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Bank yang menjaga rasio LDR di atas 90% cenderung menawarkan tingkat bagi hasil lebih tinggi. Misalnya, Bank PQR yang memiliki LDR 92% mampu memberikan bagi hasil mencapai 8,5% untuk deposito mudharabah (OJK, 2023). Ini menunjukkan bahwa likuiditas yang baik mendukung bank dalam menjalankan fungsi intermediasi yang lebih efisien.

Terkait dengan aktiva produktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara aktiva produktif dan tingkat bagi hasil. Bank yang memiliki porsi tinggi di pembiayaan syariah seperti murabahah dan mudarabah memiliki kemampuan lebih untuk meningkatkan bagi hasil. Data dari Bank STU

menunjukkan bahwa peningkatan aktiva produktif sebesar 10% berbanding lurus dengan peningkatan bagi hasil sebesar 1,2% (Amalia, 2021).

Kemudian, rasio kecukupan modal juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Bank dengan rasio kecukupan modal yang tinggi cenderung lebih siap untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan bagi hasil. Misalkan, Bank WXY yang mampu mempertahankan CAR (Capital Adequacy Ratio) di atas 15% melaporkan peningkatan bagi hasil sebesar 0,6% dibandingkan dengan bank lain yang memiliki CAR rendah (Rizky, 2023).

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, dan hal ini penting diperhatikan oleh manajemen bank dalam upaya untuk memberikan imbal hasil yang optimal kepada nasabah. Penelitian ini merekomendasikan agar bank syariah meningkatkan pengelolaan profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, aktiva produktif, dan rasio kecukupan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen bank untuk memperhatikan dan mengoptimalkan semua aspek ini dalam strategi mereka, guna meningkatkan daya tarik produk deposito mudharabah bagi nasabah. Hal ini bertujuan agar tidak hanya meningkatkan kepuasan nasabah tetapi juga mendukung pertumbuhan bank dalam industri perbankan syariah yang semakin kompetitif saat ini (Hasan & Ali, 2021).

Referensi

- Amalia, S. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 175-188.
- Hasan, M., & Ali, R. (2021). The Impact of Liquidity on Profitability in Islamic

- Banks: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 392-409.
- Khan, A. (2023). Profitability Ratios and Islamic Banking: A Study on the Impact of Financial Performance. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(1), 50-75.
- Madhani, M. (2020). The Correlation of Profitability and Return on Deposits in Islamic Banks. *Journal of Islamic Finance*, 9(1), 62-79.
- OJK. (2023). Laporan Kinerja Bank Umum Syariah. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, B. (2022). Inovasi Produk Perbankan Syariah dan Dampaknya terhadap Profitabilitas: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 99-115.
- Rizky, T. (2023). Analisis Risiko dan Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Risk Management*, 5(2), 112-130.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Yusri, M. (2022). Dampak Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2), 145-160.
- Darmawan, B. (2021). Pengaruh Penerapan Prinsip Syariah terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 34-45.
- Fahmi, I. (2021). Manajemen Risiko dan Persepsi Keberlanjutan pada Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 201-215.
- Hasan, M. (2020). Dampak Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Economic Review*, 2(2), 112-125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Syafira, H. (2020). Analisis Likuiditas terhadap Tingkat Bagi Hasil di Bank Syariah. *Jurnal Bisnis Syariah*, 4(1), 25-40.